

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Metha*” dan “*Hodos*” *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

1. Tayar Yusuf, demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>2</sup> Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hlm. 45

2. Pius A. Partanto, demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersemasama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal.<sup>3</sup>
3. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu.<sup>4</sup>
4. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan<sup>5</sup>.
5. Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Pius. A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1990), hlm. 100

<sup>4</sup> M uhammad Zein, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana), hlm.177.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 102

<sup>6</sup> Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia cipta Utama, 2002), hlm. 107

6. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran bagi guru atau orang lain yang sengaja diminta siswa sekalipun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Misalnya, bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian dengan otomatis.<sup>7</sup>

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan<sup>8</sup>. Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak menggunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara wudhu', shalat, haji dan sebagainya.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda<sup>9</sup>. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau

---

<sup>7</sup> Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jamsars, 1980), hlm.86.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) hlm. 244

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 244

orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sebaya diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses perbuatan tertentu kepada siswa, misalnya proses cara mengerjakan sholat.

## **2. Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Memilih Metode**

Ukuran yang menjadi dasar dalam menetapkan atau memilih model pembelajaran yang tepat adalah bagian dari pertimbangan dalam memilih metode. Adapun kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran ada 4, yaitu :

- a. Efisiensi. Kriteria efisiensi berhubungan erat dengan penggunaan waktu dan sarana dan prasarana yang tersedia, jadi kegiatan yang dipilih guru untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya harus sesuai dengan waktu yang disediakan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Keefektifan. Kriteria keefektifan disini adalah seberapa besar kesuksesan yang dicapai pada kegiatan yang dipilih guru untuk memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Ekonomis. Kriteria ekonomis ini berhubungan dengan masalah biaya. Ekonomis dalam arti kegiatan yang dipilih itu tidak menelan biaya terlalu banyak tetapi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- d. Kepraktisan. Kriteria kepraktisan dalam hal ini dapat memberikan siswa fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan praktis untuk mempunyai kemungkinan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar<sup>10</sup>.

Pertimbangan ini penting dilakukan guru sebelum menetapkan sebuah metode sebab tidak semua metode cocok diterapkan pada semua kondisi dan materi.

Dalam menggunakan metode belajar mengajar yang harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu Anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru<sup>11</sup>. Selain dari pada itu ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu.

- a. Faktor Lingkungan Belajar. Langkah selanjutnya dalam proses pemilihan model belajar mengajar adalah faktor lingkungan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar.
- b. Besar Kecilnya Kelompok Belajar. Langkah ketiga dalam pemilihan model mengajar adalah besar kecilnya kelompok belajar yang dihadapi guru juga perlu diperhatikan. Jumlah siswa dalam kelas juga sangat berpengaruh pada pemilihan model belajar mengajar yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, jika kelas kecil lebih mudah guru menguasai kelas dibandingkan kelas yang jumlah siswanya besar, Menurut Oemar Hamalik, bahwasannya, jumlah siswa dalam kelas merupakan dasar untuk menentukan suatu strategi pembelajaran disamping kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Op.Cit.*, hlm 78-81

<sup>12</sup> Oemar Hamalik. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

Ini artinya selain aspek substansial materi faktor lingkungan dan kelompok menjadi perhatian juga dalam memilih metode.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan Kelemahan, kelebihannya adalah <sup>13</sup>:

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikut sertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi .
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm 9

- e. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- h. Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional. Khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.

Disamping memiliki kebaikan metode ini juga memiliki kelemahan, diantara bisa disebut kan :

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidikan untuk itu perlu persiapan yang matang.

- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan.

## **6. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi**

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demonstrasi apa yang ingin disajikan. Secara umum dapatlah dikatakan bahwa untuk melakukan suatu demonstrasi diperlukan persiapan sebagai berikut<sup>14</sup>:

- a. Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan peserta didik itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan:
  - 1) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intruksional khusus tersebut.
  - 2) Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
  - 3) Apakah jumlah peserta didik tidak telalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 240

- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal.
- 1) Apakah guru terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.
  - 2) Apakah guru mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu.
  - 3) Apakah tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan di bawah ini terjawab.
- 1) Apakah kendalanya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi?
  - 2) Berapa lama waktu yang dipakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar peserta didik berpartisipasi dan melakukan observasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
  - 3) Apakah ke dalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?

- d. Selama demonstrasi berlangsung guru dapat mempertanyakan kepada diri sendiri apakah:
- 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh peserta didik.
  - 2) Kedudukan alat atau kedudukan guru sendiri sudah cukup baik sehingga semua peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.
  - 3) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi peserta didik.
- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat dipertanyakan hal-hal berikut:
- 1) Adakah guru menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu.
  - 2) Bagaimana dan kapan dilakukan semua hal-hal itu, sebelum, sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
- f. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan peserta didik mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik.

## 7. Prinsip-Prinsip Metode Demonstrasi

Melalui demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan sesuatu pada siswa, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para siswanya. Sehingga siswa mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya.<sup>15</sup> Oleh karena itu ada Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- b. Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- c. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya<sup>16</sup>.

Dengan berpedoman ketiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b. Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi

---

<sup>15</sup> Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm.35

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977), hlm. 297

- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- e. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.<sup>17</sup>

## 8. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan ketrampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang terbaik bagaimana dapat diketahui kebenarannya? melalui pengamatan induktif. Metode demonstrasi dapat dilaksanakan;

- a. Manakala pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja,
- b. Bila materi pelajaran berupa ketrampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan ketrampilan gerak dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan,
- c. Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- d. Pengajar bermaksud menunjukkan sesuatu standar penampilan.

---

<sup>17</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

- e. Untuk menumbuh motivasi siswa tentang latihan/praktek yang kita laksanakan.
- b. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalambuku, karena siswa memperoleh gambaran yang jela dari hasil pengamatannya.
- c. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi.<sup>18</sup>

Batas-batas metode demonstrasi sebagai berikut;

- a. Demonstrasi akan merupakan kegiatan yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti dengan aktivitas dimana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- b. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan secara kelompok.
- c. Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa didalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
- d. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta lain.<sup>19</sup>

## **B. Materi Sholat Fardhu**

### **1. Pengertian Sholat Fardhu**

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.10-141

<sup>19</sup> *Ibid*, 141-142

<sup>20</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008), hlm. 41

Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. Sedang yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat<sup>21</sup>.

Sedangkan menurut Hasbi ash-Shiddieqy shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan<sup>22</sup>. Yang dimaksudkan shalat dalam penelitian ini adalah tidak hanya sekedar shalat tanpa adanya penghayatan atau berdampak sama sekali dalam kehidupannya, akan tetapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat fardlu yang didirikan dengan khusyu' yakni shalat yang nantinya akan berimplikasi terhadap orang yang melaksanakannya. *Pengertian shalat* yang dimaksudkan lebih kepada pengertian shalat menurut Ash Shiddieqy dari ta'rif shalat yang menggambarkan ruhus shalat (jiwa shalat); yaitu berharap kepada Allah dengan sepenuh jiwa, dengan segala khusyu' dihadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya serta hadir hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji.

---

<sup>21</sup> <http://pengertian-shlmat.blogspot.com/2012/06/definisi-pengertian-sholat-fardhu.html>, diakses 2 Desember 2013

<sup>22</sup> *Ibid.*,

## 2. Hukum, Tujuan dan Syarat Sholat Fardhu

Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar<sup>23</sup>.

Selain itu sholat juga bertujuan<sup>24</sup> :

- a. Untuk mengingat Allah

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 41.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ط قَالَ ءَايَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا وَّادْكُرْ رَبَّكَ  
كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

*Artinya : berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".*

Thaha ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

<sup>23</sup> Tim Bina Karya Guru, *Op.Cit.*, hlm. 45

<sup>24</sup> *Ibid.*,

*Artinya : Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*

Al-ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.*

b. untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut {29}:45)”*

c. Sebagai Kafarat Atas Dosa-dosa yang Telah Dilakukan

Nabi Saw menegaskan bahwa shalat merupakan ‘kafarat’ penebus atas dosa-dosa yang telah diperbuat di masa lalu

d. Cara untuk Mengadu kepada Allah

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (QS. Al-Baqarah {2}:45)”*

e. Tata Cara Mengingat Allah Secara Khusus

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Al-Ra'd {13}: 28)*

f. Disiplin Waktu

*“ Periharalah shalat-shalat yang diwajibkan kepada kalian, termasuk shalat wustha. Dan lakukanlah shalat dengan khusyuk.” (QS. Al-Baqarah:238)*

g. Untuk diperintahkan kepada Keluarga

*“ Dan perintahkanlah kepadamu untuk mendirikan shalat dan sabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah*

*yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat yang baik itu adalah bagi orang yang bertaqwa.” (QS Thaha: 132)*

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu yaitu syarat sholat dan syarat syah shalat. Adapun syarat wajib sholat adalah sebagai berikut yaitu :

1. Beragama Islam,
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis,
3. Berusia cukup dewasa,
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya,
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya,
6. Sadar atau tidak sedang tidur<sup>25</sup>

Sedangkan syarat sah pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut:

1. Masuk waktu sholat
2. Menghadap ke kiblat
3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
4. Menutup aurat.<sup>26</sup>

Sementara dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, yakni :

1. Niat
2. Posisis berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku / rukuk yang tumakninah
6. I'tidal yang tuma'ninah
7. Sujud yang tumaninah
8. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
9. Sujud kedua yang tuma'ninah

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>26</sup> *Ibid*

10. Tasyahud
11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
12. Salam ke kanan lalu ke kiri
13. Tertib<sup>27</sup>

Dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknya memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat, contohnya seperti :

1. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
2. Berkata-kata kotor
3. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
4. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah<sup>28</sup>.

### C. Tinjauan Tentang Keterampilan

Sementara keterampilan adalah menurut kamus bahasa adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sementara menurut beberapa tokoh yaitu :

1. Menurut Gordon pengertian ketrampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid.,*

<sup>29</sup> Davis Gordon B, 1994, Management System Information, TP. Midas Surya Grafindo, Jakarta. Hariyanto Bambang.2004, dalam <http://rapendik.com/program/pengayaan-pembelajaran/keterampilan/2118-pengertian-ketrampilan-dan-jenisnya> diakses tanggal 20 November 2013

2. Menurut Nadler pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas<sup>30</sup>.
3. Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.<sup>31</sup>

Menurut Robbins pada dasarnya ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu<sup>32</sup>:

1. *Basic literacy skill*. Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.
2. *Technical skill*. Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.
3. *Interpersonal skill*. Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun

---

<sup>30</sup> Nadler, David.A, and Nadler, Mark B. 1998. *Champion of Change: How CEOs and Their Companies Are Mastering the Skills of Radical Change*, (San Francisco, USA ; Jossey-Bass Publishers, 1998) dalam Dunnette, M.D., & Hough, L.M..*Handbook of Industrial and Organizational Psychology*.(Jaico Publishing House, 1976) diakses tanggal 20 November 2013.

<sup>31</sup> Dunnette, M.D., & Hough, L.M..*Handbook of Industrial and Organizational Psychology*.(Jaico Publishing House, 1976) dalam <http://rapendik.com/program/pengayaan-pembelajaran/keterampilan/2118-pengertian-ketrampilan-dan-jenisnya>, diakses tanggal 20 November 2013

<sup>32</sup> Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku Organisasi*, PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta dalam <http://rapendik.com/program/pengayaan-pembelajaran/keterampilan/2118-pengertian-ketrampilan-dan-jenisnya>, diakses tanggal 20 November 2013

dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4. *Problem solving*. Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik

Keempat dasar keterampilan ini merupakan ciri keterampilan yang sebenarnya sangat tergantung dari materi keterampilan yang akan dilakukan. Dalam proses pembelajaran keterampilan belajar keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses internalisasi keterampilan belajar di dalam sikap belajarnya secara utuh dan sempurna sehingga dapat mengurangi kemungkinan kebuntuan dalam belajar (*learning shutdown*).

Dari penjelasan di atas yang relevan dengan arti kata keterampilan dalam hubungannya dengan pembelajaran materi sholat fardhu adalah kemampuan dalam mempraktekan gerakan sholat sesuai dengan syarat dan rukunnya. Artinya siswa dapat menguasai dan mampu mempraktekan secara menyeluruh, baik dari segi bacaan maupun gerakanya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap materi gerakan sholat mulai dari niat sampai salam, dan menggunakan keterampilan tersebut kepada kemampuan melaksanakan sholat tersebut melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran keterampilan sholat siswa diartikan sebagai penguasaan siswa dalam mempraktekan gerakan sholat dan mampu mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Sementara ketuntasan belajar ini dapat di ukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.